BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kedisiplinan merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter siswa dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi mereka. Namun demikian, pelanggaran disiplin siswa masih menjadi masalah yang memprihatinkan di seluruh negara dan di seluruh dunia.

Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan 37.381 kasus pelanggaran disiplin sekolah dari 2018 hingga 2020, termasuk tawuran, pelecehan, dan pelanggaran tata tertib lainnya (KPAI, 2021:24). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perilaku peserta didik dan harapan institusi pendidikan.

Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 menemukan bahwa masalah kedisiplinan siswa terjadi di 84% sekolah di Indonesia. Pembolosan, keterlambatan, dan penggunaan perangkat yang tidak sesuai aturan adalah pelanggaran terbanyak (Widodo et al., 2020:78). Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional menghadapi masalah besar dengan disiplin.

Spiritualitas, sebagai aspek yang mencakup pencarian makna, tujuan, dan hubungan dengan yang lebih besar, dapat membantu mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan kurikulum. Hubungan kedua antara spiritualutas dan kedisipilinan terdapat keserasian positif. (Nurjanah, 2019:132)**.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Kedisiplinan peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat penting di tengah kompleksitas era global. Kedisiplinan penting untuk lingkungan belajar yang baik dan pembentukan karakter. cara tradisional seringkali kurang efektif dalam mengatasi masalah modern. Namun, elemen spiritual semakin dimaknai sebagai komponen penting dalam perkembangan siswa secara keseluruhan. Dipercaya bahwa spiritualitas, yang mencakup pemahaman tentang makna hidup, nilai-nilai moral, dan hubungan dengan Tuhan, memiliki kekuatan untuk mendorong perilaku positif, seperti pendisiplinan diri terhadap aktifitas belajar di sekolah**.**

Guru Bimbingan Konseling Islam sangat penting dalam situasi ini. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan, mereka dapat memasukkan spiritualitas secara strategis. Pendekatan ini tidak hanya sesuai dengan prinsip bimbingan konseling Islam, tetapi juga menawarkan solusi kedisiplinan yang menyeluruh. (Sutoyo, 2013:207)**.**

Salah satu lembaga yang ada untuk mengubah terhadap pembentukan karakter siswa seperti dispilin dalam berbagai hal yaitu lembaga SMP Mekar Arum Cileunyi. Lembaga ini merupakan tempat yang cocok untuk penelitian ini. Fokus penelitian ini yakni pada kelas VII dipilih karena kelas VII adalah masa transisi penting di mana siswa menghadapi banyak tantangan untuk menyesuaikan diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawanacara terhadap guru yang ada di SMP Mekar Arum Cileunyi tersebut terdapat permasalahan yang terjadi pada kelas VII mengenai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, umumnya diluar sekolah atau lebih khusus disiplin dilingkungan sekolah. Berbagai faktor terjadi yang dapat

menyebabkan terhadap peserta didik kurang disiplin baik faktor internal maupun eksternal.

Dari permasalaahan diatas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana guru BK Islam menggunakan pengembangan spiritualitas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa mereka. Studi deskriptif ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang hubungan antara spiritualitas, bimbingan konseling Islam, dan kedisiplinan. Selain itu, penelitian ini akan menghasilkan metode baru untuk mengatasi masalah kedisiplinan.

Diharapkan model bimbingan yang lebih efisien tersebut dapat dibuat dengan mengoptimalkan peran guru BK Islam dalam pengembangan spiritualitas untuk meningkatkan kedisiplinan. Maka hal ini akan berkontribusi pada pembentukan generasi yang memiliki disiplin dan kematangan spiritual yang kuat.

Dengan demikian, peneliti tertarik dalam meneliti lebih dalam mengenai permasalhaan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas VII MekaArum Cilenyi Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Fokus Penelitian

Berdasatkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka yang menjadi fokus pemahaman pada penelitian in adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam fasilitasi siswa agar memiliki sikap disiplin melalui aktivitas spritialitas?
2. Bagaiman upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam motivasi siswa agar memiliki sikap disiplin melalui aktivitas spritualitas?

3. Bagiamana upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan informasi kepada siswa agar memiliki sikap disiplin melalui aktivitas spritualitas?s
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengkolaborator siswa agar memiliki sikap disiplin melalui aktivitas spritualitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarakan fokus penelitian diatas maka, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam memfasilitasi siswa agar memiliki sikap disiplin melalui aktivitas spritualitas.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam memotivasi siswa agar memiliki sikap disiplin melalui aktivitas spritualitas.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan informasi kepada siswa agar memiliki sikap disiplin melalui aktivitas spritualitas
4. Unutuk mengetahui Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengkolaborator siswa agar memiliki sikap disiplin melalui aktivitas spritualitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan manfaat dari yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini memiliki dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

   Diharapkan bahwa penelitian tersebut akan membantu memperluas teori dan konsep Bimbingan Konseling Islam, terutama yang berkaitan dengan mengintegrasikan spiritualitas dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan

peserta didik. Secara Praktis

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan Konseling Isam

Memberi pengetahuan dan pendekatan praktis untuk memasukkan elemen spiritualitas ke dalam program bimbingan konselin sertta meningkatkan kapasitas mereka untuk mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik kelas VII di Mekar Arum Cileunyi dengan lebih efektif.

b. Bagi Sekolah

Menciptakan dasar untuk kebijakan dan program yang menggabungkan spiritualitas dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan membantu dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong perkembangan spiritual dan kedisiplinan peserta didik Kelas VII di Mekar Arum Cileunyi.

c. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kesadaran tentang peran spiritual dalam pembentukan disiplin diri dan menawarkan metode alternatif yang lebih efektif untuk pengembangan disiplin.

d. Bagi Orangtua atau Masyarakat

Memberikan pemahaman tentang bagaimana iman membentuk dan mendidik anak dan melakukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengembangkan kedisiplinan dan spiritualitas anak.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penelitian ini, para peneliti akan meninjau banyak studi yang relevan yang telah dilakukan pada topik

peningkatan disiplin siswa melalui perkembangan spiritual, termasuk

1. Skripsi Rofiqoh Khoirunnisa, 2019. Dengan judul “Pengembangan Spirtualitas Sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta. Studi Khoirunnisa 2019 memeriksa metode yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan spiritualitas siswa sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja akademis mereka di SMA Negeri 5 Yogyakarta Kelas XI. Studi ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis strategi dan praktik yang digunakan oleh para guru untuk mengintegrasikan spiritualitas ke dalam kurikulum mereka. Studi ini menyoroti pentingnya spiritualitas dalam pendidikan dan berfungsi sebagai panduan harian bagi pendidik. Peneliti menganalisa hasil skripsi ini dengan menganalisis banyak indikator yang berbeda di bidang peran guru BK, indikator disiplin, dan indikator spiritualitas sebagai tamabahannya.
2. Jurnal Roikhatul Jannah, 2022. Penelitian ini berjudul "Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengaktifkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal". Jannah menciptakan metode bimbingan konseling yang menekankan pengembangan spiritual santri dan peran pembimbing dengan menekankan zikir dan doa secara teratur. Metode ini juga digunakan untuk individu, kelompok, belajar, materi keagamaan, dan pengetahuan tentang ajaran tasawuf. Sedangkan pada studi ini, peneliti memaparkan bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pengembangan spirtitualitas. Studi ini mengembangkan dari hasil referensi menurut Jurnal Roikhatul Jannah. Pada studi yang dibuat oleh peneliti cenderung membahas mengenai peran seorang guru BK dengan konteks untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spirtualitas.

3. Jurnal Badrut Tamami dan Yerry Mijianti, 2023. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti analisis dokumen dan wawancara, untuk menyelidiki berbagai pendekatan wawancara dan menekankan kebutuhan untuk mengintegrasikan Islam ke dalam kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti didasarkan pada hasil penelitian jurnal mereka ini, tetapi ada perbedaan juga. Misalnya, penelitian ini menekankan teradap peran guru BK untuk meningkatkan disiplin melalui perkembangan spiritual.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan adalah terjemahan dari kata bahasa inggris "*guidance*", yang berasal dari kata kerja "menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Bimbingan menurut Bimo Walgito adalah upaya memberi bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang untuk menghindari kesulitan hidup agar mereka dapat hidup menjadi bahagia dan sejahtera.

Sementara itu, bimbingan rohani adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam hidupnya dan memberi mereka kemampuan untuk mengatasinya sendiri karena mereka memiliki harapan untuk kebahagiaan dalam hidup saat ini dan di masa depan. Proses memberikan bantuan spiritual kepada jiwa atau rohani

untuk mampu hidup selaras dengan aturan dan petunjuk Allah agar dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat dikenal sebagai bimbingan rohani Islam.

Bimbingan rohani islam adalah bagian dari bimbingan islam. Bimbingan rohani juga dikenal sebagai upaya untuk membentuk higienis mental, yang diharapkan akan membantu pasien dalam penyembuhan penyakit mereka. Bimbingan rohani yang dapat memberikan ketentraman jiwa adalah yang diperlukan bagi pasien. Bimbingan rohani ini banyak terdapat dalam ajaran agama karena agama adalah kebutuhan psikis manusia.

b. Metode dan Teknik Rohani Bimbingan Islam.

Metode dan teknik yang digunakan dalam proes pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam, peneliti mengacu pada buku Thobari Musnamar (1992:49-50), beliau menjelaskan metode dan teknik bimbingan dan konseling keagamaan Islami. Dalam buku ini, dijelaskan bahwa metode dan teknik bimbingan dan konseling keagamaan Islami ini terdapat kesamaan yakni dengan metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami pada umumnya. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk mengajar rohani dalam Islam meliputi:

1) Metode Langsung

Dalam metode langsung, pembimbing memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Ada dua jenis metode dalam metode larigsung:

a) Metode Individual, Pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan orang yang dibimbingnya melalui teknik seperti percakapan pribadi

1) Kunjungan rumah, di mana konselor berbicara dengan klien dan melihat kondisi rumah dan lingkungannya yang hal ini dilakukan di rumah klien.
2) Kunjungan dan observasi pekerjaan, di mana pembimbing melakukan percakapan individual dengan klien dan mempelajari lingkungan kerjanya.
3) Untuk berkomunikasi langsung dengan klien dalam kelompok, pembimbing dapat menggunakan metode berikut:

b) Diskusi kelompok, di mana pembimbing memberikan bimbingan dengan mengadakan diskusi dengan kelompok klien dengan masalah yang sama.

1) Karya wisata, di mana bimbingan kelompok dilakukan secara langsung dengan menggunakan forum karya wisata.
2) Sosiodrama dan psikodrama, di mana bimbingan diberikan dengan bermain peran untuk memecah atau mencegah masalah (psikologis).
3) Pembelajaran kelompok, yang berarti memberikan instruksi melalui pemberian materi instruksional tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2) Metode tidak langsung, juga dikenal sebagai metode komunikasi tidak langsung adalah instruksi yang diberikan melalui media komunikasi massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan secara masal.

a) Metode Individu: melalui surat menyurat, telepon, dll.
b) Metode Kelompok: melalui papan instruksi, brosur, radio, dan televisi.

Beberapa jenis bimbingan lainnya dapat digunakan selain yang disebutkan di atas. Ini termasuk konseling, nasihat, bimbingan kelompok, bimbingan kelompok,

dan mengajar bernuansa bimbingan.

c. Spiritualitas

Kata "spiritual" berasal dari kata Latin "*spiritus*", yang berarti "nafas, gambaran hidup, ruh, dan udara", dan "spiritual" berarti "nafas hidup" atau "nafas kehidupan." Spirit membentuk manusia dan membawa mereka dalam kehidupan. Spirit adalah unsur transenden (immaterial atau tidak kasat mata) yang diciptakan Tuhan. Dianggap memiliki kemampuan untuk mendorong manusia untuk mencari makna dan tujuan hidup, menemukan asal-usul mereka, bersikap terhadap setiap pengalaman mereka, dan berharap pada hari akhir (Nur Maulany, 2015:13).

Konsep spiritualitas dan religiositas sebenarnya sangat berbeda, meskipun sering dianggap serupa. Menurut Miller dan Thoresen, yang dikutip dalam skripsi Nur Maulany (2015:13), religiusitas biasanya merujuk pada hal-hal yang lebih individual dan khusus, seperti intuisi individu, sistem kepercayaan pribadi, dan pelaksanaan ritual keagamaan secara individual. Spiritualitas, di sisi lain, lebih dipahami sebagai perasaan hubungan yang mendalam antara seseorang dengan Sang Maha Kuasa dan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, spiritualitas mencakup aspek yang lebih luas dan global dibandingkan dengan religiusitas, yang dimana lebih condong berfokus pada amalan keagamaan tertentu.

Selain itu, terdapat tiga komponen utama spiritualitas adalah sebagai berikut: (1) Keyakinan dan individu terhadap entitas bertujuan untuk mendekatkan diri dengan entitas transenden tersebut; (2) Pencarian makna dan tujuan dalam pengalaman kehidupan; dan (3) Hasrat atau perasaan untuk bersatu,

terhubung, dan bersatu dengan semua makhluk hidup.

Konsep spiritualitas yang diuraikan sangat penting untuk penelitian tentang peran guru Bimbingan Konseling Islam dalam membangun spiritualitas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Bimbingan konseling berbasis Islam didasarkan pada spiritualitas, yang dianggap sebagai unsur kehidupan yang melampaui aspek material. Fokusnya pada pencarian makna hidup sejalan dengan tanggung jawab guru BK untuk mengajarkan siswa disiplin diri yang berakar pada pemahaman eksistensial. Spiritualitas memungkinkan pendekatan bimbingan yang lebih komprehensif karena mencakup lebih dari sekadar praktik keagamaan. Untuk menumbuhkan kedisiplinan yang berasal dari kesadaran siswa sendiri, bukan hanya kepatuhan terhadap peraturan luar, elemen spiritualitas penting dapat dimasukkan ke dalam pendekatan bimbingan.

Metode ini memungkinkan guru BK Islam untuk mengembangkan metode yang menggabungkan ajaran Islam dan nilai-nilai spiritual. Ini membuat kerangka kerja yang luas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangam spiritualitas spiritualitas yang mendalam dan signifikan.

d. Peran

Dalam jurnal Mince Yare (2021:21) Robert Linton menciptakan teori peran, yang menjelaskan interaksi sosial melalui aktor-aktor yang bermain sesuai dengan norma budaya. Teori ini menyatakan bahwa harapan peran adalah pemahaman bersama yang membantu individu bersikap atau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini menyatakan bahwa orang yang memiliki peran tertentu, seperti mahasiswa, orang tua, dosen, dan sebagainya., diharapkan bersikap atau

berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Berdasarkan teori tersebut, memberikan dasar yang berguna untuk menganalisis peran guru Bimbingan Konseling Islam dalam penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan penyelidikan mendalam tentang bagaimana guru BK Islam memahami dan melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan spiritualitas siswa dan harapan yang menyertai peran tersebut. Teori ini juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi peran tersebut, interaksi sosial, dan tujuan khusus meningkatkan kedisiplinan melalui pengembangan spiritual. Penelitian dapat mengevaluasi fungsi ini dalam konteks sekolah dengan menggunakan perspektif teori menurut Linton. Hal Ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara spiritualitas, tugas guru BK, dan perilaku disiplin siswa.

e. Indikator Peran

Dalam melakukan penelitian lebih dalam mengenai indikator peran guru bimbingan konseling, peneliti mengacu pada jurnal Sri Mulyati (2020:181-182) menyatakan bahwa ada beberapa aspek penting yang membentuk peran konselor, yakni sebagai berikut:

1) Sebagai fasilitator: Konselor membantu klien memahami diri sendiri dan lingkungannya.
2) Sebagai motivator: Konselor mendorong klien untuk mengembangkan potensi dirinya.
3) Sebagai penyedia informasi: Konselor memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

4) Sebagai Kolaborator, Guru dapat bekerja sebagai kolaborator sebagai mitra profesional, sebagai guru di sekolah. Penasihat di sekolah dapat membantu dengan pemeliharaan berbagai jenis layanan orientasi informasi.

f. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap mental yang tercermin dalam tingkah laku seseorang, kelompok, atau masyarakat yang berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan juga didefinisikan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku.

Menurut Tu'u (2004:31-35) mengatakan bahwa disiplin adalah upaya untuk mengendalikan sikap mental dan diri sendiri untuk membangun kepatuhan dan kepatuhan terhadap peraturan. Bukan karena paksaan dari luar, disiplin berasal dari kesadaran dan keinginan batin. Tu'u mencatat empat komponen utama disiplin: kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman. Dalam hal ini disiplin yang konsisten akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Konsep ini menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan hanya mematuhi aturan, tetapi juga membangun sikap mental yang positif dan kesadaran diri yang mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Kerangka Konseptual

Konsep spiritualitas dan teori peran, membentuk dasar penelitian ini. Spiritualitas dijelaskan secara menyeluruh, mulai dari asal-usulnya dan bagaimana berbeda dengan religiusitas. Penjelasan juga mencakup elemen-elemen inti spiritualitas, yaitu pencarian arti hidup, kepercayaan pada yang transenden, dan keinginan untuk berhubungan dengan semesta. Spiritualitas diperlukan dalam

bimbingan konseling Islam sebagai dasar untuk pendekatan yang menyeluruh. Untuk menyelidiki peran guru BK Islam, teori peran Linton digunakan. Ini mencakup interpretasi dan eksekusi tugas, efek nilai-nilai Islam, dan dinamika interaksi di sekolah. Dengan mengintegrasikan pendekatan holistik dengan nilai-nilai Islam, kerangka ini terus mengembangkan aspek spiritual dalam praktik bimbingan konseling Islam. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kedisiplinan siswa melalui peningkatan kesadaran internal yang diperkuat oleh perkembangan spiritual. Kerangka ini diakhiri dengan fase implementasi dan evaluasi program. Ini memberikan struktur yang menyeluruh untuk mengevaluasi bagaimana pengembangan spiritualitas guru BK Islam dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

G. Langkah Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Jl. Raya Cinunuk No.82, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40624. Dengan alasan memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

a. Tersedia data yang berkaitan dengan penelitian.

b. Terdapat masalah yang relevan untuk dilakukan penelitian.
c. Lokasi tersebut merupakan lembaga yang memiliki informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti selama melakukan penelitian
d. Letak lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti serta memungkinkan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan secara efektif dan efisien.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian adalah konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah pengetahuan yang berdasarkan dari hasil perspektif. Paradigma digunakan peneliti untuk mengembangkan spiritualitas peserta didik oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII Mekar Arum Cileunyi.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif. (Anggito, 2018:7) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Alasan peneliti memilih pendekatan tersebut karena penulis ingin menyampaikan gambaran objek penelitian yang ada dilapangan yaitu menggambarkan mengenai pengembangan spiritual oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di Mekar Arum Cileunyi secara naratif.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah adanya

kesesuaian antara metode tersebut dengan pendekatan penelitian serta relevan dengan judul penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai kegiatan peran pengembangan spiritualitas oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMP Mekar Arum Cileunyi.

4. Jenis Data dan Sumber

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan peneliti mengenai fenomena maupun fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Adapun jenis data yang digunakan peneliti, seperti data mengenai program, pelaksanaan maupun hasil dari kegiatan Upaya guru bimbingan konseling dalam menembangkan spiritualitas untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII SMP Mekar Arum Cileunyi.

b. Sumber Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu:

1) Sumber Data Primer.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari subjek utama penelitian dan diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, yang terlibat langsung dalam proses kegiatan pengembangan spirtualitas untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMP Mekar Arum Cileunyi.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan atau data pendukung untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data sekunder dari penelitian tersebut yaitu dapat berupa buku, dokumen, arsip, jurnal-jurnal maupun sumber data yang lain yang tentunya relevan dengan penelitian mengenai pengembangan spiritualitas untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMP Mekar Arum Cileunyi.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan adalah sumber data yang memahami dan menguasai hal-hal yang dibutuhkan peneliti serta membantu peneliti dalam proses penelitian. Adapun informan dalam penelitian tersebut adalah guru Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah, dan siswa kelas VII.peserta didik kelas VII dari Sekolah Menengah Pertama Mekar Arum Cileunyi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Alasan mengapa peneliti menentukan 3 informan, karena peneliti ingin menggali informasi secara mendalam dan akurat. Ketiga informan ini dapat saling memberikan pandangan dengan informan lainnya, sehingga dapat dijadikan satu pemahaman terhadap permasalahan yang ada SMP Mekar Arum Cileunyi.

Pemilihan informan guru BK sebagai kunci utama dalam menggali sumber informasi, seperti permasalahan apa yang terjadi di kelas VII. Pemilihan informan Kepala Sekolah ditujukan untuk memberikan pendapat dan sebagai sebuah arahan terhadap masukan-masukan kepala Sekolah, dan informan murid

untuk mengetahui apakah program dari BK ini mampu teralisasi dengan memberikan sebuah tanggapan. Hasilnya peneliti dapat memandingkan antara satu sama lain sehingga informasi ini menjadi kompleks dan akurat.

b. Teknik Penentuan Informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan secara purposif, yaitu informan yang dapat membantu dan memberikan informasi secara mendalam terkait data yang dibutuhkan serta informan yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji peneliti mengenai peran pengembangan spiritualitas oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Mekar Arum Cileunyi.

c. Unit Analisis

Dalam sebuah penelitian tentunya ada batasan ataupun fokus penelitian yang akan dikaji untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Adapun fokus dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran pengembanga spiritualitas oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di Sekolah Mengenah Pertama Mekar Arum Cileunyi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik dengan pengamatan langsung untuk melihat fenomena-fenomena maupun permasalahan yang ada di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat lokasi penelitian mengenai Peran pengembangan spitualitas oleh guru bimbingan konseling islam dalam

meningkatkan kedisipilinan peserta didik kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Mekar Arum Cileunyi. Dengan Teknik observasi ini peneliti akan lebih memahami konteks data maupun kesan- kesan pribadi serta suasana situasi sosial yang yang diteliti.

Peneliti melakukan dua kali kunjungan observasi ke sekolah Mekar Arum Cileunyi. Kunjungan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2024. Pada hari tersebut, peneliti tiba di sekolah saat jam istirahat, tepatnya pukul 10.00 WIB. Peneliti mengamati bahwa pada waktu tersebut, para siswa sedang melakukan shalat dhuha bersama di masjid sekolah.

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 12 Juli 2024. Pada hari ini, yang bertepatan dengan hari Jumat, peneliti menyaksikan kegiatan diskusi kelompok khusus tentang kewanitaan. Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswi-siswi yang sedang berhalangan shalat, namun siswi yang tidak berhalangan juga diperbolehkan untuk berpartisipasi.

Dalam kegiatan tersebut, guru Bimbingan Konseling (BK) berperan aktif dengan menceritakan kisah-kisah tokoh inspiratif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menceritakan tokoh-tokoh inspiratif, diharapkan dapat memberikan semangat yang tinggi kepada para siswi untuk mencontoh nilai-nilai positif dari tokoh-tokoh tersebut.

Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat langsung bagaimana sekolah Mekar Arum Cileunyi menerapkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan spiritual siswa-siswinya.

b. Wawancara.

Wawancara merupakan interaksi dua orang atau lebih untuk memperoleh maupun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

bertukar pengetahuan, informasi, gagasan melalui tanya jawab sehingga menemukan hasil dari kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam yang tidak bisa ditemui dari teknik observasi saja. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru BK kelas VII Mekar Arum Cileunyi, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari penelitian ini.

Peneliti melaksanakan serangkaian wawancara selama tiga hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 7, 8, dan 9 Agustus 2024. Proses wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam dari berbagai perspektif di lingkungan sekolah Mekar Arum Cileunyi. Narasumber yang diwawancarai mencakup tiga kelompok utama: guru Bimbingan Konseling (BK), kepala sekolah, dan sejumlah siswa yang dipilih sebagai sampel. Melalui wawancara dengan guru BK, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai program-program bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah, serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Wawancara dengan kepala sekolah dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran lebih luas tentang kebijakan sekolah, visi misi, serta strategi yang digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengembangan spiritualitas siswa. Adapun wawancara dengan para siswa bertujuan untuk menggali pengalaman langsung mereka terhadap program-program yang diterapkan di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kedisiplinan melalui pengembangan spiritualitas. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses wawancara ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang komprehensif dan beragam sudut pandang untuk mendukung analisis penelitiannya.

c. Dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung informasi-informasi dari hasil observasi maupun wawancara yang diterima peneliti. Dengan teknik dokumentasi hasil penelitian akan jauh lebih terpercaya daripada hanya observasi dan wawancara saja. Adapun dokumentasi pada penelitian ini dapat berupa arsip, buku-buku, sarana dan prasarana maupun proses kegiatan mengenai

Dalam proses penelitian, pengumpulan dokumentasi merupakan tahap yang sangat penting untuk mendukung validitas data. Peneliti mengumpulkan berbagai berkas dan dokumen penting dari sekolah Mekar Arum Cileunyi. Dokumentasi ini mencakup beberapa aspek kunci, antara lain: data-data siswa yang memberikan informasi demografis dan akademis para peserta didik, profil sekolah yang menggambarkan sejarah dan karakteristik institusi, pernyataan visi dan misi yang mencerminkan arah dan tujuan pendidikan di sekolah tersebut, data jumlah murid yang menunjukkan skala operasional sekolah, serta dokumen program Bimbingan Konseling (BK) yang menguraikan berbagai kegiatan dan layanan yang disediakan untuk mendukung perkembangan siswa yakni program bimbingan spiritualitas. Pengumpulan dokumen-dokumen ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang sekolah dan menjadi sumber data yang dapat dianalisis lebih lanjut dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian. Teknik triangulasi ini digunakan untuk menguji keakuratan data dengan berbagai teknik pengumpulan data serta beberapa jenis sumber data. Triangulasi dapat diartikan dengan menggabungkan beberapa macam cara untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti melakukan observasi,

wawancara dan dokumentasi dalam penelitian mengenai kegiatan Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan mellaui pengembangan spirtualitas siswa.

Dalam penelitian, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari tiga metode pengumpulan informasi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan validasi silang terhadap temuan penelitian di sekolah Mekar Arum Cileunyi. Observasi dilakukan dalam dua kunjungan pada bulan Juli 2024. Kunjungan pertama pada tanggal 8 Juli memungkinkan peneliti untuk mengamati kegiatan shalat dhuha bersama yang dilakukan siswa saat jam istirahat. Kunjungan kedua pada tanggal 12 Juli berfokus pada kegiatan diskusi kelompok khusus tentang kewanitaan, yang mencakup penyampaian kisah tokoh-tokoh inspiratif oleh guru BK untuk mengembangkan kedisiplinan siswa. Wawancara dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut pada tanggal 7, 8, dan 9 Agustus 2024. Proses ini melibatkan tiga kelompok narasumber utama: guru BK, kepala sekolah, dan sejumlah siswa yang dipilih. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang program bimbingan konseling, kebijakan sekolah, dan pengalaman langsung para siswa. Dokumentasi melengkapi data dengan mengumpulkan berbagai berkas penting seperti data siswa, profil sekolah, pernyataan visi dan misi, data jumlah murid, serta dokumen program BK. Dokumen-dokumen ini memberikan konteks dan data faktual yang mendukung informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dengan menggabungkan ketiga metode ini, peneliti dapat melakukan

verifikasi silang terhadap temuan-temuan penelitian. Misalnya, program pengembangan kedisiplinan yang diamati selama observasi dapat dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru BK dan siswa, serta didukung oleh dokumen program BK. Demikian pula, informasi tentang kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha yang teramati dapat divalidasi melalui wawancara dan dokumen profil sekolah. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti memungkinkan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang upaya pengembangan kedisiplinan siswa di sekolah Mekar Arum Cileunyi, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan sumber data yang saling melengkapi.

8. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan metode kualitatif yaitu pemaparan kembali dengan kalimat sistematis untuk memberikan gambaran terhadap permasalahan yang ada. Kemudian pengolahan data menggunakan beberapa metode, pertama metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul. Kedua metode deduktif, yaitu metode yang menggunakan penalaran dengan menarik kesimpulan yang mulai dari pernyataan-pernyataan khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG